

ABSTRAK

Perubahan iklim menjadi bagian yang tidak dapat dihindari, terutama dalam perkembangan fluktuasi alam dan cuaca melalui frekuensi yang tidak menentu. Sebagai upaya menghadapi serta beradaptasi melalui kosekuensi di dalamnya, diperlukan adanya strategi untuk hidup berdampingan sebagai bagian dari dialektika siklus yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi lebih lanjut mengenai habitus Nelayan Pasongsongan dalam melestarikan Tradisi *Nyonson*, sebagai sebuah ketahanan untuk menghadapi dinamika iklim. Teori habitus dari Pierre Bourdieu berfungsi untuk membedah analisis dalam realitas yang terungkap melalui perjalanan makna fenomenologi Alfred Schutz dalam pengalaman nelayan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Tradisi *Nyonson* secara strategis mampu membentuk trinitas habitus nelayan, antara lain habitus pengetahuan aktor sebagai struktur kolektif, kulminasi habitus, proses *constant reinforcement*, serta *bodily hexis* dalam ekspresi sesaji tradisi. Selain itu, habitus sebagai disposisi menempatkan *doxa* sebagai bagian multidimensi, dalam wilayah ketangguhan harapan dalam perubahan alam. Habitus sebagai interaksi juga berhasil membentuk relasi ruang sosial melalui kesatuan *istiqhosah*, dengan didukung oleh legitimasi dan dukungan dari tokoh masyarakat. Sehingga melalui hasil penelitian, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang nyata, secara khusus dalam memperkuat eksistensi teori praktik sosial dalam perkembangan zaman, serta saran kebijakan praksis yang mengutamakan nilai solidaritas dan humanis antar kepentingan masyarakat.

Kata kunci : Tradisi *Nyonson*, Nelayan, Perubahan Iklim, Habitus

ABSTRACT

Climate change is an unavoidable part, especially in the development of natural fluctuations and weather through uncertain frequencies. As an effort to face and adapt through the consequences therein, a strategy is needed to live side by side as part of the existing cycle dialectic. This study aims to understand and further explore the habitus of Pasongsongan Fishermen in preserving the Nyonson Tradition, as a resilience to face climate dynamics. Pierre Bourdieu's habitus theory serves to dissect the analysis in reality revealed through the journey of Alfred Schutz's phenomenological meaning in the fishermen's experiences. The results of the study show that the Nyonson Tradition is strategically able to form a trinity of fishermen's habitus, including the habitus of actor knowledge as a collective structure, the culmination of habitus, the process of constant reinforcement, and bodily hexis in the expression of traditional offerings. In addition, habitus as a disposition places doxa as a multidimensional part, in the area of resilience of hope in natural changes. Habitus as interaction also successfully forms social spatial relations through the unity of istiqhosah, supported by legitimacy and support from community leaders. Thus, the research findings are expected to provide a tangible contribution, specifically in strengthening the theory of social practice in contemporary developments, as well as providing practical policy recommendations that prioritize solidarity and humanism among community interests.

Keywords: *Nyonson Tradition, Fishermen, Climate Change, Habitus*